

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SMP  
NEGERI 2 KUTA BARO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**WILDA RAHMI**  
**NIM. 150201076**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMAI ISLAM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI  
SMP NEGERI 2 KUTA BARO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**WILDA RAHMI**

NIM. 150201076

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fuadi Mardhatillah, MA.  
NIP. 196102031994031002

Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI  
SMP NEGERI 2 KUTA BARO**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020  
14 Dzulhijah 1441 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197506092006041005

  
**Mujiburrahman, MA**

Penguji I,

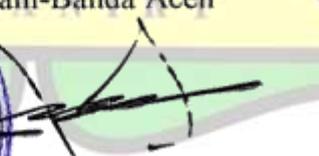
Penguji II,

  
**Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197203161997032001

  
**Ramli S.Ag., MH**  
NIP. 196012051980031001

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wilda Rahmi  
NIM : 150201076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 22 Juni 2020

Yang menyatakan,



*Wilda Rahmi*  
Wilda Rahmi  
NIM. 150201076

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugra dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta M. Yunus dan Ibunda tersayang Nurhalimah, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. selaku pembimbing pertama, dan bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., MA. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Ibu kepala sekolah SMPN 2 Kuta Baro yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah SMPN 2 Kuta Baro. Beserta dewan guru terutama guru PAI yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
8. Terimakasih kepada kakak tersayang (Rahmaniar) yang telah ikut membantu dan memperjuangkan kuliah penulis. Selanjutnya untuk sahabat saya (Samsulijar) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

*Aamin Ya Rabbal 'alamin*

Banda Aceh, 22 Juni 2020

Penulis,

WILDA RAHMI  
NIM.150201076

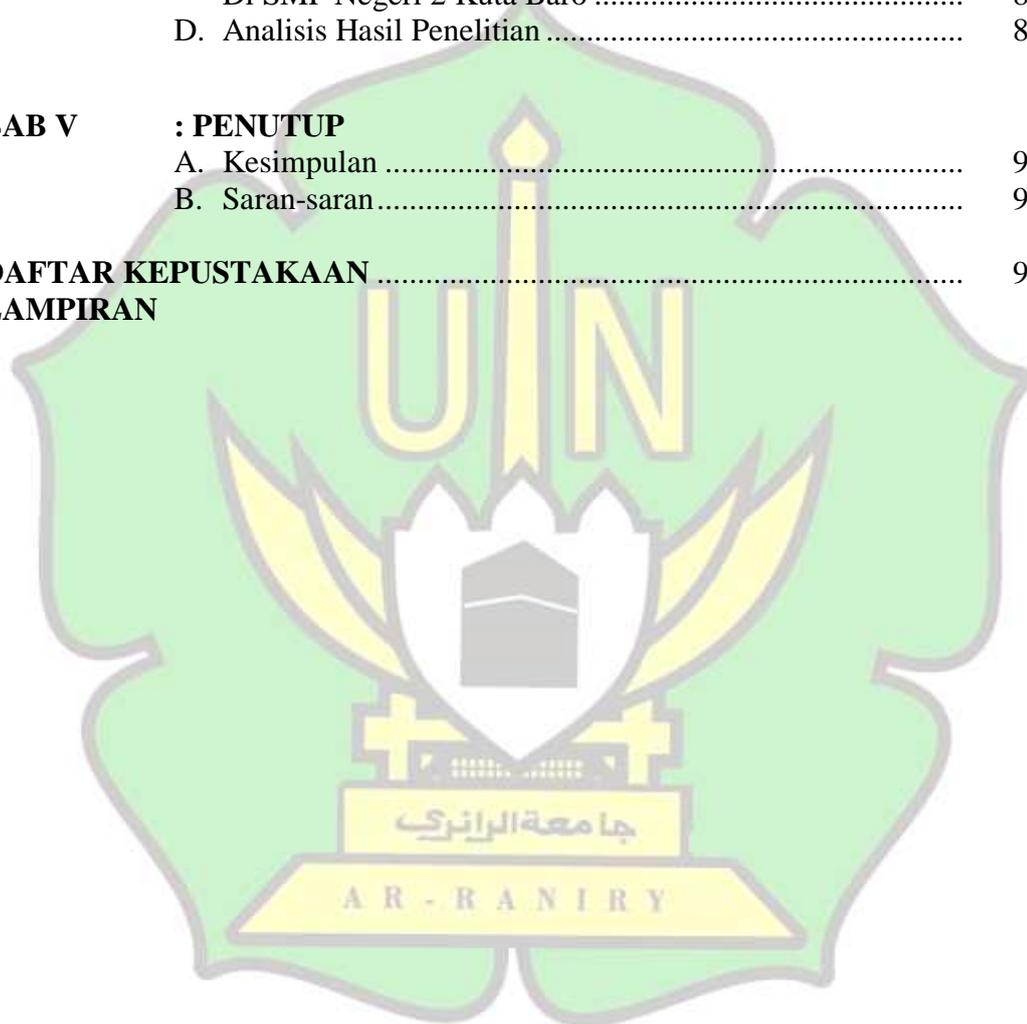


## DAFTAR ISI

Halaman

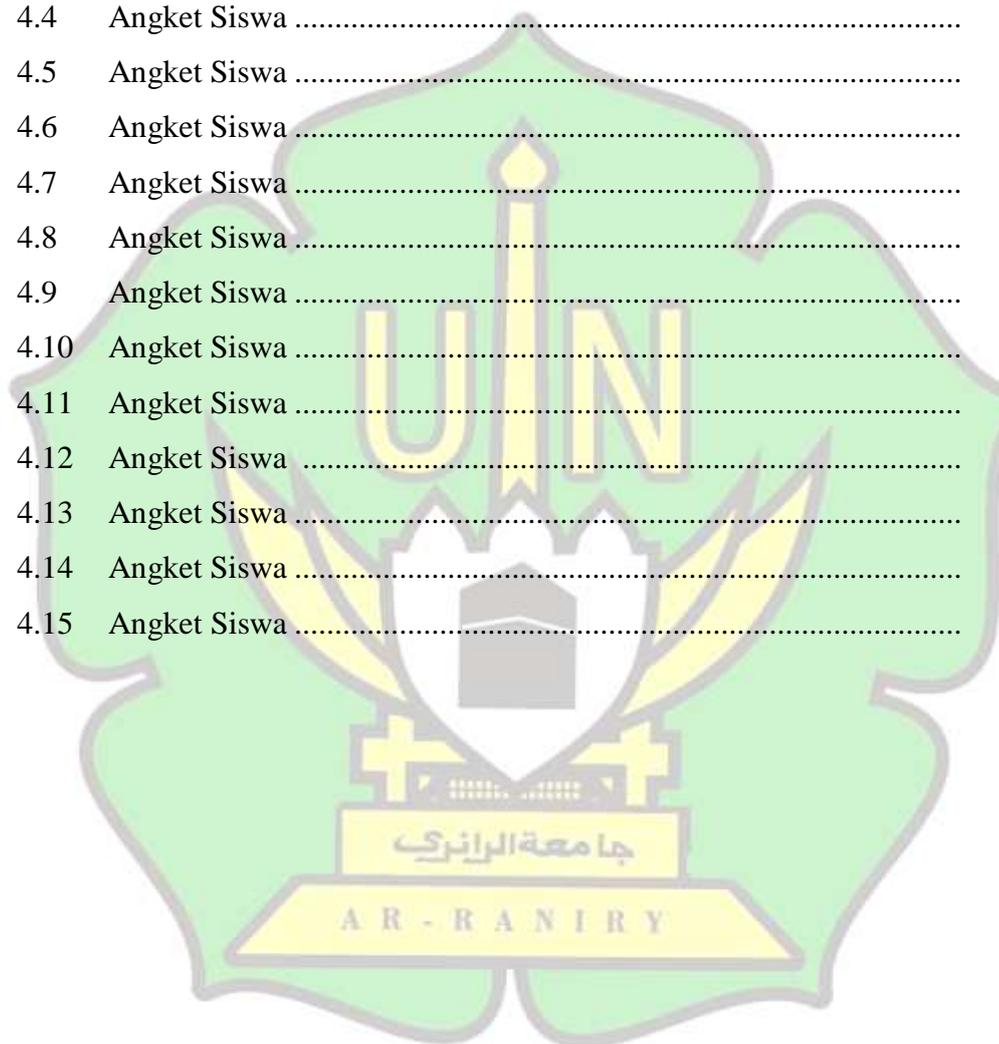
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Definisi Operasional.....	9
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN</b>	
A. Penertian Kompetensi Guru .....	15
B. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Tugas Keguruan .....	21
1. Kompetensi Pedagogik.....	24
2. Kompetensi Kepribadian.....	25
3. Kompetensi Profesional .....	26
4. Kompetensi Sosial Masyarakat .....	27
C. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran.....	29
D. Pegaaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pedoman Penulisan .....	55

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Kuta Baro .....	62
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kuta Baro .....	82
D. Analisis Hasil Penelitian .....	87
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b>	



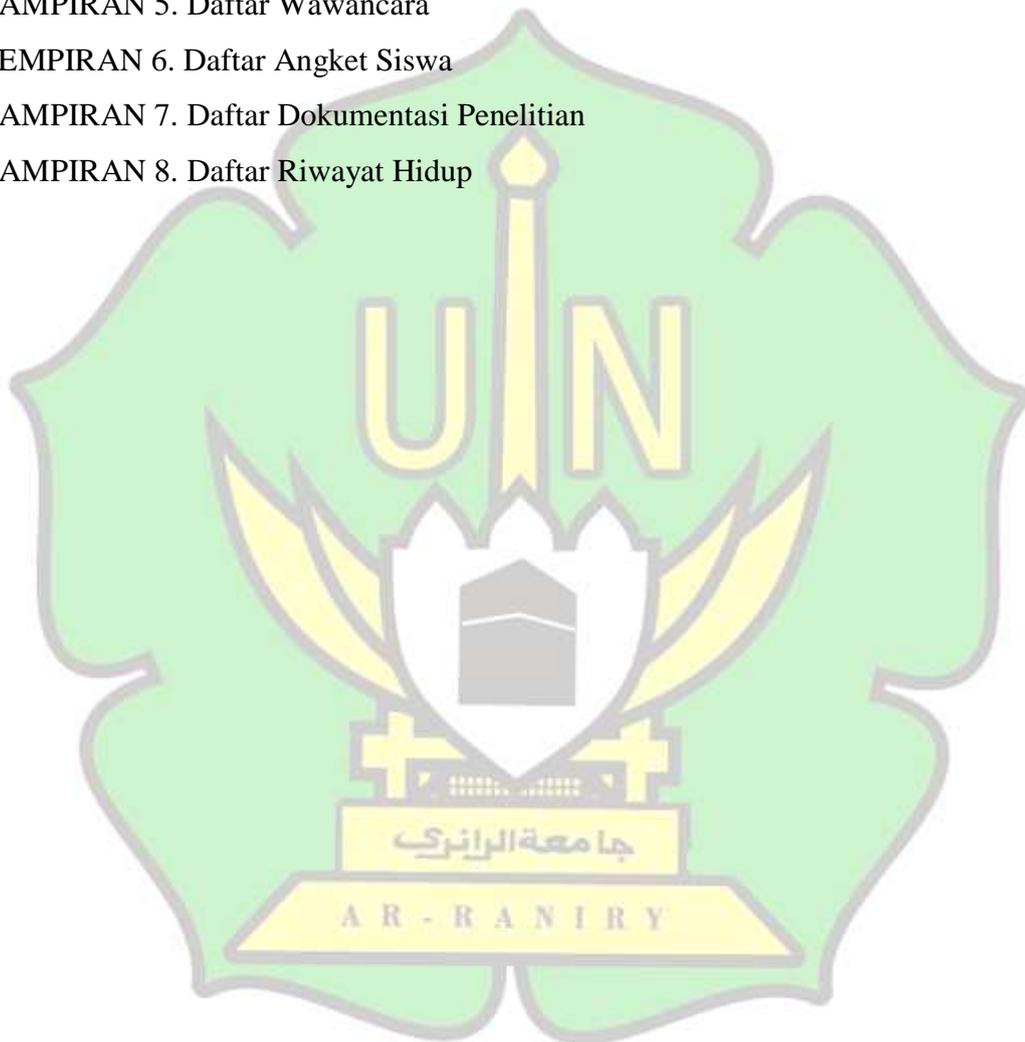
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Rincian Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Kuta Baro.....	61
4.2	Angket Siswa .....	67
4.3	Angket Siswa .....	67
4.4	Angket Siswa .....	69
4.5	Angket Siswa .....	70
4.6	Angket Siswa .....	73
4.7	Angket Siswa .....	74
4.8	Angket Siswa .....	76
4.9	Angket Siswa .....	77
4.10	Angket Siswa .....	78
4.11	Angket Siswa .....	80
4.12	Angket Siswa .....	81
4.13	Angket Siswa .....	84
4.14	Angket Siswa .....	84
4.15	Angket Siswa .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. SK Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 2. SK Izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3. SK Telah Mengumpulkan Data
- LAMPIRAN 4. Daftar Observasi
- LAMPIRAN 5. Daftar Wawancara
- LEMPIRAN 6. Daftar Angket Siswa
- LAMPIRAN 7. Daftar Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 8. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Wilda Rahmi  
NIM : 150201076  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro  
Tanggal Sidang : 04 Agustus 2020  
Tebal Skripsi : 94 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, MA.  
Pembimbing II : Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.  
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini diangkat dari permasalahan kompetensi pedagogik guru pada saat proses pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI pada saat melakukan proses pembelajaran dan juga pengaruhnya terhadap pembelajaran. Kompetensi pedagogik itu sendiri merupakan kemampuan dalam mengelola pelajaran peserta didik, kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI pada saat proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Method (metode kombinasi). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan angket, dengan sumber data kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII-C yang berjumlah 20 orang siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang penulis tempuh dalam menganalisis hasil wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI pada saat proses pembelajaran sudah bagus, yang meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan potensi peserta didik, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dari sejumlah indikator kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran hanya dua indikator yang masih belum mampu diterapkan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran, yang meliputi: pemanfaatan media dan metode pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas teknologi informasi pada saat proses pembelajaran. Untuk pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran, sudah memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, dimana meliputi: peserta didik memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, suasana pembelajaran pada saat proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sekarang ini sangat menuntut akan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Dimana tujuan dari pendidikan itu tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas, akan tetapi juga menciptakan suatu masyarakat, bangsa, dan generasi yang kritis, peka, jeli dan memiliki karakter, moral dan akhlak yang terpuji.

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dalam hal pendidikan, ada beberapa orang yang berperan penting di dalamnya, yaitu orang tua yang merupakan madrasah awal bagi seorang anak. Kemudian guru yang merupakan pendidik di sekolah serta orang yang sangat berperan penting dalam pendidikan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bisa berkembang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 4.

secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru.<sup>2</sup> Pentingnya seorang guru itu terutama dalam hal proses belajar mengajar. Maka dari itu, tenaga kependidikan seperti guru sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pendidikan kepada anak, supaya anak menjadi manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, bermoral dan berkarakter sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Muhammad Anwar dalam bukunya ia menjelaskan bahwa: “tugas seorang guru sebagai profesi itu meliputi 3 hal yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.”<sup>3</sup> Selain mendidik dan mentranferkan ilmunya kepada peserta didiknya, guru juga dituntut untuk mampu mendidik peserta didiknya yang berkarkter, bermoral, dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini guru agama sangat ditekankan untuk dapat mendidik dan mengajar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.

Sesuai dengan ajaran Islam bahwa tugas guru dalam Islam bukan hanya menjalankan aktivitas pendidikan di sekolah, akan tetapi bertanggungjawab pula terhadap perbaikan moral murid dimana pun mereka berada.<sup>4</sup> Maka dari itu guru agama adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru agama merupakan orang yang dapat menciptakan sumber daya manusia

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35.

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2018), h. 1.

<sup>4</sup> Muhammad Ar, *Pendidikan di Altaf Baru*, (Jogjakarta: Prismsophi Press, 2003), h. 84.

berdasarkan nilai-nilai Islam, yang berkarakter serta bermoral dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Di tangan guru agama akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, akhlak, dan spiritual. Oleh sebab itu, maka diperlukan guru agama yang kompeten dan memiliki profesionalitas sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik khususnya di dalam bidang-bidang pendidikan agama.

Menjadi seorang guru haruslah mengetahui kompetensi-kompetensi dari seorang guru, terlebih dalam hal proses pembelajaran, guru yang mengetahui kompetensi-kompetensi tersebut akan memiliki kreatifitas yang baik dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran yang menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan berhasil.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan menjalankan perannya secara bertanggungjawab dan layak.<sup>5</sup> Jadi, kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang pendidik, pembina dan pembimbing dalam menguasai materi dan menyajikan pengetahuan, memberi bimbingan kepada peserta didiknya agar dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang diperlukan untuk aktivitas peserta didik selanjutnya.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup> Apabila seorang guru yang kurang dalam hal kreatifitas dan profesionalnya maka akan sangat sulit

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2005). h.15.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.36.

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif dan siswa akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Jika seorang guru itu memiliki kreatifitas dan profesionalitas yang baik, maka guru itu akan terus berusaha untuk mengelola pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal kompetensi yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang pendidik itu ada empat sebagaimana yang ditetapkan dalam UU Guru dan Dosen, yaitu: “kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.”<sup>7</sup> Jadi tentulah seorang guru itu harus mengetahui ke empat kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam hal proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Nova Ardy Wiyani bahwa: “Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik.”<sup>8</sup> Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan khas yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena itu merupakan satu hal yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kemampuan tersebut akan menentukan tingkat suatu keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik nantinya.

Seorang guru harus mampu memberikan didikan kepada peserta didiknya, mampu mengelola pembelajaran yang baik dengan menggunakan kompetensi yang ia miliki, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 61.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan....*, h. 61.

dan optimal. Sehingga membuat peserta didik itu mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika semua guru mengembangkan kreatifitas dan profesionalitasnya dalam proses pembelajaran, pasti akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut observasi awal peneliti pada SMP Negeri 2 Kuta Baro dengan data yang didapat dari wawancara dengan seorang guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Kuta Baro, dimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tersebut menjelaskan bahwa ketika melakukan proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam hanya melakukan proses pembelajaran yang biasa saja, dan susah untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alasan terkendala dengan peserta didiknya yang tidak bisa ikut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam belum mampu melibatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan belum mampu melakukan pembelajaran serta mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun.

Observasi yang dilakukan pada saat guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam masih melakukan pembelajaran yang monoton, tidak hidup, kurang aktif dan

belum mampu melibatkan seluruhnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Observasi awal di atas dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik, karena guru belum mampu melibatkan peserta didiknya aktif pada saat proses pembelajaran dan belum mampu mengelola pembelajaran serta melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Seharusnya guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia akan mencari cara bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menenangkan, efektif dan kreatif serta melibatkan seluruhnya peserta didik untuk terlibat aktif pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajarannya berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ketika guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik, maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal, dan tidak tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan, terutama guru yang mengajar di tingkat menengah pertama (SMP), karena dengan adanya guru yang memiliki kompetensi yang baik, maka dapat terciptanya

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu IS, pada Tanggal 20 Februari 2019

suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baru”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan proses pembelajaran?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembelajaran peserta didik.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis: dimana dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat

membangun khazanah ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi setiap calon guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi sekolah

- a) Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan kurikulum yang lebih baik dan bahan ajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
- b) Meningkatkan Proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2) Bagi guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Sebagai bahan masukan untuk memberikan motivasi dalam mengembangkan kompetensi, kreatifitas dan juga sebagai masukan serta evaluasi terhadap kompetensi seorang guru pendidikan agama Islam, dan juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

3) Bagi penulis

- a) Merupakan bentuk pengalaman yang berharga guna menambah wawasan.

#### D. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas judul yang diangkat, penulis perlu menguraikan satu persatu dari setiap kata yang dalam judul saling berkaitan, yaitu:

##### 1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa: “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.”<sup>11</sup>

Bila ditinjau dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat untuk dapat merubah sesuatu yang ada dengan dampak yang ditimbulkan.

##### 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu.”<sup>12</sup> Menurut E.Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Kompetensi merupakan perpaduan dari

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2001), h. 845.

<sup>11</sup> Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 865.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 719.

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.”<sup>13</sup>

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>14</sup>

Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>15</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didiknya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>16</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Contoh guru yang memiliki kompetensi pedagogik, ia akan mampu mengelola

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 38.

<sup>14</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah* (Bandung: Universitas Indonesia, 2001), h. 23.

<sup>15</sup> Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h. 131.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 75.

pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

### 3. Guru

Menurut ramaliyus seperti yang di kutip oleh Khusnul Wardan menjelaskan bahwa: “guru secara terminologis sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seuruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.”<sup>17</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman seperti yang dikutip oleh Didik Andriawan bahwa: “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang dimaksud disini adalah guru sebagai pemimpin bagi peserta didiknya, dan juga sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

### 4. Proses pembelajaran

Proses pembelaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan gurunya dalam kegiatan pendidikan.<sup>19</sup> Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran

---

<sup>17</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 108-109.

<sup>18</sup> Didik Andriawan, *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran: Meneladani Cara Al-Quran dalam Mendidik Manusia*, (Yogyakarta: Remaja Persodakarya, 2020), h. 69.

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 81.

dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.<sup>20</sup>

### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Berikut beberapa hasil usaha pencaharian penelitian tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti pada skripsi ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Putra Satria yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Fiqh Pada Siswa Di MTsN Suak Timah Aceh Barat*”, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tingginya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar fiqh. Sejalan dengan itu yang menjadi faktor pendukungnya adalah letak sekolah yang strategis, dan sarana prasarana yang lengkap serta memadai, dan yang menjadi penghambatnya adalah keanekaragaman peserta didik yang belum mampu dipahami karakternya oleh guru, kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang disediakan oleh pemerintah dan ditambahkan pla dengan kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang profesional dalam bidangnya.<sup>21</sup>

Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidika agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro. Walaupun sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi

---

<sup>20</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100-101.

<sup>21</sup> Putra Satria, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Fiqh pada Siswa di MTsS Suak Timah Aceh Barat*, Institut Agama Islam Negeri Ar-RAniry Darussalam-Banda Aceh, 2013.

pedagogik guru, namun penelitian yang diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah melihat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran, sedangkan skripsi terdahulu di atas melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar fiqh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sitti Auliawati yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*”, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan, selanjutnya kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik.<sup>22</sup>

Adapun yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang akan dibahas ini adalah skripsi di atas membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sedangkan skripsi yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Sitti Aulia Wati, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, Institut Agama Islam Negeri Ar-RANiry Darussalam-Banda Aceh, 2017.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan. BAB II adalah landasan teoritis yang terdiri dari: pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran. BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV adalah hasil pembahasan yang memuat tentang hasil dari penelitian yang telah diteliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran. BAB V adalah kesimpulan.

## BAB II

### GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam bidang tertentu.<sup>1</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap kompeten jika dia memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebebasan berfikir dan bertindak.

Kompetensi adalah kumpulan dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.<sup>2</sup> Menurut E Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”<sup>3</sup> Adapun pengertian kompetensi dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa “kompetensi

---

<sup>1</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 130.

<sup>2</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa memutuskan (menentukan) sesuatu hal”.<sup>4</sup>

Kompetensi juga bisa diartikan sebagai satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang dinilai yang berhubungan dengan profesi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian dapat diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan ketika melakukan kegiatan atau profesi tertentu.<sup>5</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>6</sup> Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi, maka mustahil guru tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Kompetensi itu dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan. Guru yang berkompeten itu tidak lahir begitu saja, tetapi ia melalui perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya.<sup>7</sup>

Menjadi seorang guru itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang harus dipahami dan dimiliki oleh seorang guru, antara lain: guru harus memiliki

---

<sup>4</sup> Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 608.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 54.

<sup>6</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 45.

<sup>7</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14.

kemampuan profesional dimana merupakan kemampuan dalam bidang profesi yang dimiliki oleh seseorang tenaga ahli, kemudian guru juga harus memiliki kapasitas intelektual dan sifat edukasi sosial yang harus dimilikinya. Ketika ketiga syarat tersebut sudah dimiliki oleh seorang guru barulah seorang guru itu mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai pengajar pendidik dan bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.<sup>8</sup> Guru yang hebat adalah guru yang memiliki sikap dan profesionalitas yang bagus serta berkompeten dalam segala bidang, serta mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Guru adalah suatu jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus termasuk dalam hal mendidik.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar.”<sup>10</sup> Disamping itu, guru bukan hanya berprofesi sebagai pengajar saja, akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan kata lain, guru itu sebagai pendidik dan pembina generasi muda yang harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah, serta bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat dan agama yang dianutnya.

Guru yang merupakan faktor penentu dari sebuah keberhasilan pendidikan, pada saat menjalankan peran dan tugasnya harus memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak atau peserta didik.

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 127.

<sup>9</sup> Oemar Hamanik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara: 1989), h. 4.

Seorang guru itu tidak hanya sekedar terampil dalam penguasaan materi ajar serta mengelola kelas, tetapi guru itu juga harus mampu mengembangkan pribadi dari seorang anak, mengembangkan watak dari peserta didik serta mampu membuat peserta didik mampu mengontrol hati nuraninya.<sup>11</sup>

Pendidik atau guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh teladan yang baik untuk peserta didiknya, karena dengan kepribadiannya yang baik akan mampu membina peserta didiknya untuk berpribadi baik dan mampu membina kecerdasan dari peserta didiknya. Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam al-Quran Surah al-Ahزاب ayat: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.*”

Dalam tafsir Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia di atas adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan, serta perilaku Rasulullah SAW sebagai tauladan. Oleh karena itu Allah menyuruh kepada para sahabat untuk meneladani Nabi SAW pada peristiwa perang Ahzab dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan serta penantiannya terhadap kemudahan dari Allah, semoga salawat serta salam selamanya tercurah kepada beliau (Rasulullah). Oleh karena itu. Allah berfirman terhadap mereka

---

<sup>11</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

yang resah, gelisah terguncang serta kebingungan ketika menghadapi persoalan sulit pada perang Ahzab, yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.*” Yaitu, alangkah baiknya kalian mencontoh dan meneladani semua sisi pribadinya serta menjadikannya suri tauladan.<sup>12</sup>

Berdasarkan tafsir ayat di atas, dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik untuk umatnya, dimana Rasulullah adalah sebagai contoh sosok yang baik untuk ditiru dan diikuti oleh para umat pengikutnya. Di dalam pendidikan, guru adalah sebagai suri tauladan yang baik dan contoh sosok yang diikuti oleh para peserta didiknya maupun masyarakat tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam. Karena di kalangan masyarakat sosok guru merupakan seorang yang menjadi panutan dan dikenal dengan sosok yang berkepribadian baik.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Kesadaran seorang guru akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab bagi guru itu sendiri. Seorang guru harus mampu menghadapi tantangan baik itu dalam hal tugasnya sebagai pengajar maupun dalam lingkungan lain yang akan

---

<sup>12</sup> Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Penerjemah: Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adid, dkk, (Surakarta: Insan Kamil, 2016), h. 206-207.

<sup>13</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 45.

mempengaruhi perkembangan pribadinya seorang guru. Guru juga harus mampu merubah dan menyempurnakan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman.

Setiap guru yang profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain ia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gary dan Margaret yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif,
2. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran,
3. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*),
4. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa disebut sebagai guru oleh orang lain jika ia memiliki keahlian-keahlian khusus yang diperlukan oleh seorang guru dan juga ia tidak hanya sekedar mengajar semata tetapi juga harus dapat menjadi pendidik yang menjadi teladan baik di dalam maupun di luar sekolah.

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan...*, h. 39.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 21.

Melihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat kita pahami bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan atau kewenangan seorang guru dimana dalam melaksanakan segala kewajibannya dituntut akan kualitasnya sebagai seorang guru, memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai seorang guru yang berkompeten sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Kompetensi guru juga sangatlah berhubungan dengan kegiatan atau proses pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didiknya nanti.

Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan: “Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan tingkat kualitas dari guru itu sendiri.”<sup>16</sup> Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar pada saat itu berada pada tingkat yang optimal.<sup>17</sup> Guru yang berkompeten itu akan senantiasa mencari cara untuk membuat atau menciptakan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan walau terkadang banyak halangan dan rintangan yang harus dilewati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Tugas Keguruan**

Kompetensi pada dasarnya adalah deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9.

kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>18</sup> Jadi kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>19</sup>

Kompetensi yang harus diketahui dan diterapkan oleh seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar dalam kelas terhadap peserta didik alah mencakup: menguasai materi atau bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan sekolah.<sup>20</sup>

Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas keguruannya pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan semangat dan penuh dengan kesenangan serta proses pembelajarannya menjadi menyenangkan dan penuh makna, para peserta didik juga akan selalu mendapatkan hal baru ketika pada saat dia mengikuti pembelajaran karena gurunya yang kompeten dalam mengelola

---

<sup>18</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 47.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 26.

<sup>20</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19-20.

pembelajaran. Para murid akan selalu ingin belajar dan tidak akan bosan, yang pada akhirnya dengan guru yang berkompeten tersebut akan menghasilkan peserta didik yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya, dan mereka memahami makna dari pentingnya belajar itu dimasa depan nanti.<sup>21</sup>

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>22</sup>

Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah memutuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>23</sup> Abd. Kadim menyebutkan bahwa: “Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.”<sup>24</sup>

Adapun uraian beberapa kompetensi-kompetensi yang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 20.

<sup>22</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2006, h. 84.

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 47.

<sup>24</sup> Abd. Kadim Masaong, *Sepervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105.

## 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap karakteristik dari peserta didik, yang dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.<sup>25</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya, seperti mengenal setiap karakteristik peserta didiknya, memahami setiap kondisi dari peserta didiknya, dan lain sebagainya.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru atau calon seorang guru haruslah memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan ilmu-ilmunya.<sup>26</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b. Pemahaman terhadap peserta didik,
- c. Pengembangan kurikulum,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g. Evaluasi hasil belajar,
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 21.

<sup>26</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Cet II, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 279.

## 2. Kompetensi kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal dan baik. Dikarenakan guru dianggap memiliki kepribadian yang baik dan ideal, tidak jarang guru juga dianggap sebagai sosok yang menjadi model atau panutan dimana selalu ditiru oleh peserta didik maupun masyarakat.<sup>28</sup> Wina Sanjaya menyebutkan bahwa: sebagai seorang guru yang selalu menjadi panutan, maka guru itu harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antarumat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama.
- e. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>29</sup>

Kepribadian berada dalam diri dan jiwa seseorang, jadi untuk mengetahui dan melihat secara nyata sangat sukar, karenanya yang dapat dilihat hanya penampakan luarnya saja pada saat seseorang menjalankan kehidupannya seperti ucapan, perbuatan, Tindakan, serta berpenampilan.

Guru yang berkepribadian, akan loyal terhadap berbagai hal yang sudah menjadi tanggungjawab dan kewajibannya, hasilnya ia memiliki kemauan untuk giat dalam bekerja. Ia juga akan selalu menyadari bahwa dirinya harus

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, h. 145.

menunjukkan kinerja yang dapat memuaskan peserta didiknya, wali murid dan masyarakat.<sup>30</sup>

### 3. Kompetensi profesional

Wina Sanjaya Menjelaskan: “Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.”<sup>31</sup> Menurut Ramayulis, yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.”<sup>32</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya, adapun beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi profesional ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 41.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, h. 146.

<sup>32</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 84.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, h. 146.

#### 4. Kompetensi Sosial Masyarakat

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ramayulis, menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana terdapat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”<sup>34</sup>

Menurut Wina Sanjaya, adapun kompetensi sosial masyarakat ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, dimana meliputi beberapa kemampuan diantaranya:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga masyarakat.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>35</sup>

Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu tidak hanya mengemban tugas profesi

<sup>34</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 73.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses...*, h. 20.

semata, melainkan seorang guru itu dituntut untuk dapat menjadi seorang yang mampu mendidik, mengajar, melatih, membina, dan mengasuh serta mentrasferkan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. menjadi seorang guru itu adalah tugas yang mulia, karena di tangan gurulah akan menghasilkan generasi yang berilmu pengetahuan dan berakhlak tentunya.

Seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pada bidang keahliannya, maka diperlukan tingkat keahlian yang memadai dan cukup.<sup>37</sup> Dalam proses mendidik dan mengajar, seorang guru tidaklah semena-mena pada saat melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, guru itu dituntut harus berkompeten, mengerti akan tugas mereka sebagai seorang guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan yang di jelaskan dalam Undang-Undang pemerintah seorang guru itu sedikit tidaknya harus memiliki dan mengerti serta mengetahui empat kompetensi tersebut diantaranya: Pertama, kompetensi pedagogik, dimana kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam hal bagaimana dia mengelola kelasnya pada saat proses pembelajaran, serta kemampuan dia dalam mengenal karakteristik dari peserta didiknya serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Kedua, kompetensi kepribadian, dimana seorang guru itu harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, serta lingkungannya. Ketiga, kompetensi profesional, kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik. Selanjutnya kompetensi sosial masyarakat, dimana

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses...*,h. 16.

seorang guru harus mampu menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, serta tatakramanya terhadap masyarakat yang ada dilingkungannya.

Adapun dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang guru, disini penulis hanya akan meneliti satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik guru.

### **C. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran**

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saudagar dan Idrus yang dikutip oleh Rifma bahwa: “pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaktif edukatif antar pendidik dengan peserta didik.”<sup>38</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, pedagogik dapat diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan yang sesuai kaidah-kaidah dari mendidik yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Dimana pembelajaran mendidik merupakan pembelajaran yang di dalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik, yang artinya pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata hanya mentransferkan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya pemahaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semanagat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli, serta berbagai nilai karakter lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

<sup>39</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru...*, h. 10.

Menurut Uyoh Sadulloh dalam bukunya karangannya menjelaskan bahwa: “Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi, pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak.”<sup>40</sup> Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat dari manusia, hakikat anak-anak, hakikat dari tujuan pendidikan serta hakikat dari proses pendidikan.<sup>41</sup>

Menjadi seorang guru haruslah memahami seluruh kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar. Untuk itu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman tentang peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar;
- g. Pengembangan peserta didik dan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dia miliki.<sup>42</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya dalam

---

<sup>40</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1.

<sup>41</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik: Ilmu Mendidik...*, h. 2.

<sup>42</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), h. 185.

menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta mengaplikasikan sikap dan tindakannya sebagai contoh teladan.<sup>43</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didiknya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.<sup>44</sup>

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seorang guru, karena itu merupakan satu hal yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan kemampuan tersebut akan menentukan tingkat suatu keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik nantinya.

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik, dimana point ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Setidaknya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru terhadap peserta didiknya, yaitu: tingkat kecerdasan, kreatifitas, fisik dan pertumbuhan dan perkembangan pesertda didik serta potensi dari peserta didiknya.
2. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal mengelola dan melaksanakan pembelajaran maka guru harus mampu melaksanakan: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 90.

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 75.

3. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memanfaatkan fasilitas terutama teknologi sebagai media yang digunakan pada saat proses pembelajaran, membiasakan anak untuk berinteraksi dengan menggunakan teknologi, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Teknologi pembelajaran itu merupakan salah satu sarana pendukung yang mampu memudahkan dan membantu dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan memberikan informasi pelajaran dan sekaligus sebagai sumber belajar, dan masih banyak lagi beberapa manfaatnya.
4. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar.
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>45</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Abd. Kadim disebutkan bahwa ada sepuluh macam standar kompetensi pedagogik yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran, antara lain:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dia ajar.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didiknya.

---

<sup>45</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 90-98.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dari proses dan hasil belajar peserta didiknya.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran nantinya.
10. Melakukan tindak refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>46</sup>

Kompetensi seorang guru dalam pembelajaran dapat ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakannya yang dapat dijadikan teladan.<sup>47</sup>

Pada saat proses pembelajaran seorang guru yang memiliki dan mengetahui komponen-komponen kompetensi pedagogik, tentunya ia akan melaksanakan pembelajaran itu sesuai dengan ketentuan-ketentuan seperti yang telah ditetapkan tersebut sehingga dia mampu mengontrol dan mengelola pembelajaran sesuai dengan ketentuan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru itu tercermin dari beberapa indikator yang mana indikator-indikator tersebut harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
2. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Kemampuan melakukan penilaian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawasan Guru Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.121-123

<sup>47</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 90.

<sup>48</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2018), h. 27.

Guru yang memiliki dan mengetahui kompetensi pedagogik akan sangat mudah untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tujuannya pun akan mudah dicapai.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran agar terciptanya sebuah kondisi yang kondusif merupakan suatu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh guru, sebab kondisi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sangat terkait dengan hasil yang diperoleh peserta didiknya.<sup>49</sup>

Kompetensi pedagogik guru itu tidak terlepas dari pemahamannya terhadap peserta didik. Karena pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam pemahaman peserta didiknya setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya, yaitu antara lain:<sup>50</sup>

1. Kecerdasan dari peserta didiknya, adapun kecerdasan peserta didik yang harus dipahami oleh seorang guru adalah:
  - a. Kecerdasan intelektual.
  - b. Kecerdasan emosional.
  - c. Kecerdasan spiritual.
  - d. Kecerdasan moral.
  - e. Dan kecerdasan sosial.

---

<sup>49</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h. 96.

<sup>50</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 90.

2. Kreativitas dari peserta didiknya. Adapun kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dengan penciptaan prose pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru itu harus mampu dan diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, seperti dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek.
3. Kondisi fisik, dimana kondisi fisik ini berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang dan lumpuh karena kerusakan otak. Jika peserta didik memiliki kelainan fisik maka diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu mengurangi kekurangan mereka.
4. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis termasuk psikologi agama dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berhubungan dengan struktur dan fungsi karakteristik dari peserta didik tersebut. Seorang guru itu dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5. Potensi peserta didik, setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda karena potensi itu dibawanya dari semenjak lahir. Maka seorang guru

harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara harmonis dan sampai pada batas maksimal.<sup>51</sup>

Menjadi seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang ia miliki guna untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien. Keterampilan guru itu pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru, karena dengan adanya keterampilan seorang guru akan lebih mampu mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya. Dimana salah satu yang menjadi aspek dari kompetensi pedagogik itu sendiri adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik disini merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh guru sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sebab proses pembelajaran tu pada hakikatnya diarahkan untu membelajarkan peserta didik.<sup>52</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses pembejaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, kurikulum, tujuan yang ingin dicapai, sarana prasarana, lingkungan, dan peserta didik itu sendiri. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor guru atau

---

<sup>51</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 90-92.

<sup>52</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi...*, h. 2.

pendidiklah yang mempunyai peranan yang menentukan dari pada beberapa faktor lainnya, tanpa mengurangi faktor kondisi siswa yang dihadapi.<sup>53</sup>

Banyak hal yang mempengaruhi proses atau keberhasilan suatu pembelajaran, salah satunya adalah guru. Sebagai pendidik guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena mereka merupakan penentu dari keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 yang dikutip oleh Rifma, bahwa:

“Pembelajaran pada suatu pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologi dari peserta didik.”<sup>54</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru haruslah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dalam hal mendidik sudah seharusnya guru tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau pengembangan intelektual saja, akan tetapi mereka juga harus memperhatikan seluruh perkembangan pribadi dari peserta didiknya.

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus selalu memperhatikan serta memahami kondisi dan suasana kelas ketika melakukan proses pembelajaran dan menangani kelas secara sejuk tidak meledak-ledak. Sikap dari seorang guru ketika mengajar itu sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar

---

<sup>53</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 93.

<sup>54</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik...*, h. 3.

peserta didik, maka dari itu guru haruslah hati-hati ketika bertindak pada saat melakukan pembelajaran.<sup>55</sup>

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mengerti bagaimana mengelola pembelajaran peserta didiknya, metode apa yang akan digunakan sesuai dengan bahan ajar, dan bagaimana mengaktifkan proses pembelajaran dengan mengetahui dan memahami setiap karakteristik dari peserta didiknya. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi terutama kompetensi pedagogik maka akan sangat mudah menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keharusan seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik sudah di jelaskan dalam Al-Quran Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah an-Nahl ayat 125 yang bunyinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan- mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk.”*

Dalam tafsir Al-Maragi, menjelaskan bahwa ayat yang mulia di atas adalah perintah Allah SWT. kepada rasul sebagai utusan-Nya untuk diikuti oleh rasul. Dimana Allah memerintahkan rasul-Nya, hai rasul serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyerukan mereka kepada syariat

<sup>55</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik...*, h. 3.

yang telah digariskan Allah bagi Makhlu-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebaga *hujjah* atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti yang diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengokori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan katakata yang baik.

Adapun ringkasan tafsir dari ayat di atas adalah gunakanlah metode terbaik di dalam berdakwah dan berdebat, yaitu berdakwah dengan cara yang baik. Itulah kewajibanmu. Adapun pemberian petunjuk dan penyesatan, serta pembalasan atas keduanya diserahkan kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya. Sebab Allah lebih mengetahui tentang keadaan orang yang tidak mau meninggalkan kesesatan karena ikhtiarnya yang buruk, dan tentang keadaan orang yang mengikuti petunjuk karena dia mempunyai kesiapan yang baik. Apa yang digariskan Allah untukmu di dalam berdakwah, itulah yang dituntut oleh hikmah, dan itu telah cukup untuk memberikan petunjuk kepada masing-masing orang-orang yang mengikuti petunjuk, serta menghilangkan uzur orang-orang yang sesat. <sup>56</sup>

Berdasarkan tafsir ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas rasulullah di perintahkan oleh Allah SWT untuk menyerukan umatnya kepada syariat yang

---

<sup>56</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 13,14 dan 15*, penerjemah: K. Anshori Umar Sitanggl, Herry Noer Aly, Bahrun Abubakar, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), h. 289-291.

telah digariskan, mengikuti perintah Allah serta memerintahkan rasul untuk memberi pelajaran kepada mereka umatnya. Dalam hal pendidikan sekarang, guru harus memberikan pelajaran dan didikan kepada peserta didiknya, dan mampu membimbing peserta didiknya dengan cara yang baik, lemah lembut sehingga ilmu yang disampaikan kepada peserta didiknya mudah diterima oleh peserta didiknya. Hal tersebut juga merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, karena tugas guru adalah mendidik, membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik dengan cara yang terbaik dan lemah lembut.

kompetensi pedagogik itu merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pendidik dan pengajar termasuk guru. Selain itu guru juga harus mampu dan berkewajiban mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Karena dasarnya pengembangan kompetensi yang dimiliki itu sangat diperlukan dalam hal membantu guru agar dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat melakukan perubahan atau perbaikan pada saat melakukan pembelajaran.<sup>57</sup>

Guru memiliki peran yang penting dalam hal proses pembelajaran, maka dari itu guru sangatlah dituntut untuk mempunyai kompetensi pedagogik dan mampu menerapkannya pada saat proses pembelajaran.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan berbagai

---

<sup>57</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Cet. II*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 105-106.

perannya yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Tiap peranan itu menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan dalam mengajar.<sup>58</sup>

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sangatlah berpengaruh. Dalam hal mengelola dan melaksanakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan maka seorang guru harus mampu melaksanakan sekurang-kurangnya:<sup>59</sup>

#### 1. Perancangan pembelajaran

Seorang guru itu berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung selama proses pembelajaran harus mampu direncanakan oleh guru tersebut atau dengan kata lain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guna untuk mempermudah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

#### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran itu menyangkut tiga hal yaitu:

- a. Pertama, *pre-tes* yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil *pre-tes* dengan *post tes*, selanjutnya untuk

---

<sup>58</sup> Oemar Hamanik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi...*, h.48.

<sup>59</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h.92-94.

mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

- b. Kedua, proses adalah sebagai kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.
- c. Ketiga, *post tes*, yang mana berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, untuk dapat mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat diketahui dan tidak diketahui oleh peserta didik.<sup>60</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efisien dan efektif. Dimana dengan suasana kelas yang kondusif akan membuat tingkat kenyamanan dan kesenangan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Selain perencanaan guru yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan dari suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan, keterampilan guru dalam menggunakan media, dan pengetahuan guru itu juga,

---

<sup>60</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h.92-94.

<sup>61</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi...*, h.157-158.

serta masih banyak faktor lain yang memungkinkan terdorongnya proses belajar yang lebih baik.<sup>62</sup>

Dalam hal kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, guru tersebut tidak hanya menggunakan media dan sumber belajar yang sudah tersedia saja, seperti media cetak, media audio visual, media audio dan lain sebagainya, akan tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya.<sup>63</sup>

Pada saat proses pembelajaran seorang guru dikatakan baik apabila pembelajaran itu menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>64</sup> Dimana seorang guru itu dikatakan berhasil apabila menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik lagi, memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan, berilmu pengetahuan yang tinggi, terampil, kreatif dan tentunya tawakkal kepada Tuhan-Nya dan lain sebagainya.

Peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran memanglah sangat penting sehingga diharapkan guru itu mampu dan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan ketentuan yang berlaku dalam kode etik profesi guru.<sup>65</sup>

Setiap guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, karena guru yang kompeten itu adalah guru yang mampu

---

<sup>62</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi...*, h. 93.

<sup>63</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi...*, h. 159.

<sup>64</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi...*, h. 93.

<sup>65</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru...*, h. 98.

melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.<sup>66</sup> Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru tersebut memiliki dan mengetahui akan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya itu sebagai pengajar.

Pengaruh kompetensi guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh, karena jika guru tidak memiliki dan mengetahui kompetensi itu sendiri maka akan sangat sulit menciptakan proses pembelajaran atau hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari yang diinginkan.

Dalam hal menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran seorang guru yang merupakan fasilitator pendidikan dan pembelajaran dituntut mempunyai tingkat kompetensi dan kualifikasi yang memadai.<sup>67</sup> Dengan kompetensi yang memadai akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga pembelajaran tersebut mencapai tingkat kualitas yang terbaik.

Pendidik atau guru itu merupakan organisator pertumbuhan perkembangan siswa, jadi mereka harus mampu dan dapat merancang pembelajaran yang tidak semata-mata menyentuh aspek kognitif, akan tetapi harus dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.<sup>68</sup> Jika guru itu mengetahui dan memiliki kompetensi, maka guru itu akan selalu mencari cara bagaimana menciptakan dan mengelola pelajaran supaya pembelajaran itu berlangsung dengan kreatif, efektif dan efisien sehingga pengembangan kreatifitas dan keterampilan peserta didiknya bisa tercapai dan tujuan dari apa yang diinginkan akan tercapai dengan mudah.

---

<sup>66</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi...*, h. 15.

<sup>67</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru...*,h. 128.

<sup>68</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakrta: Kencana, 2012), h. 32.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik itu akan sangat mudah menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, karena dia tahu bagaimana cara mengelola pembelajaran peserta didik, dan bagaimana cara dia melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan dia ajarkan, dan ia juga mengetahui bagaimana memvariasikan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dia ajarkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Moh, Kasiram “Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan jalan menggunakan metode ilmiah.”<sup>1</sup> Penelitian juga merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus saling mendukung satu sama lain dan serasi, agar nanti penelitian tersebut memiliki bobot yang memadai dan menghasilkan hasil penelitian yang tidak meragukan.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Method. Dimana pendekatan Mix Method itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Iwan Hermansyah, “metode penelitian kombinasi atau metode mixed method adalah metode gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.”<sup>3</sup>

Pendekatan mix methode merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat dari Sugiyono menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode kuantitatif dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pembangunan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 26.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 11-12.

<sup>3</sup> Iwan Hermansyah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 153.

metode kualitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperensif, valid, reliabel, dan objektif.”<sup>4</sup> Metode penelitian Mix methode ini digukana sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dengan menggabungkan kedua pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam setiap fase proses penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan desain Triangulasi (Triangulation) dengan model konfergensi. Dimana desain triangulasi itu merupakan desain penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dengan tujuan membahas topik yang sama.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dimana menurut Sukardi, metode mix methods merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis akan memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di SMP Negeri 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena mudah dijangkau

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 404.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosesdur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 49.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, h.50.

<sup>7</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2003), h. 157.

sehingga memudahkan dan memperlancar proses penelitian yang akan dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.”<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ronny Kountur menjelaskan “Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti.”<sup>9</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seluruh guru yang berjumlah 32 orang dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Kuta Baro yang berjumlah 203 orang siswa.

#### 2. Sampel

Adapun yang dikatakan dengan sampel adalah jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut dengan sampel. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>10</sup> Bisa juga sampel disebutkan dengan bagian dari populasi.<sup>11</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>12</sup> Jadi sampel itu sendiri adalah sebagian unit perwakilan dari banyaknya populasi yang akan diteliti.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

<sup>9</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Menlis Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), h. 137.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

<sup>11</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk...*, h. 137.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118.

Dalam penentuan sampel ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari itu, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.”<sup>13</sup> Sesuai dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini populasi sebanyak 203 orang siswa dan akan diambil untuk sampel sebanyak 10% dari 203 yaitu menjadi 20 orang siswa.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, semua guru bidang studi pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 (empat) orang, dan siswa kelas VIII-C yang berjumlah 20 orang siswa.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.<sup>14</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 155.

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya nanti lebih baik, dalam arti lebih cermat, sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>15</sup>

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat penelitian. Adapun instrumen-instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman angket.

#### **E. Tekni Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data.<sup>16</sup> Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Tanpa mengetahui akan teknik pengumpulan data, maka akan susah bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kuta Baro, penelitian melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan ketika wawancara tersebut berlangsung adalah seputar

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu...*, h. 203.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 224.

pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Dimana fokus pertanyaannya adalah tentang kegiatan proses pembelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didiknya, pengelolaan kelas, penyampaian materi pembelajaran, ketertiban serta keaktifan proses pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan penerapan evaluasi pembelajaran.

## 2. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dimana langsung mengobservasi atau memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran. Pada saat mengobservasi/mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, peneliti juga ikut bergabung pada saat kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membawa lembar observasi yang telah penulis siapkan sebelumnya.

Adapun fokus observasi atau pengamatan yang akan peneliti lakukan yaitu berhubungan dengan penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI, bagaimana penerapan metode dan media pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas teknologi informasi ketika melakukan proses pembelajaran, penerapan evaluasi yang sering digunakan ketika mengajar, serta interaksi peserta didik dengan

gurunya di kelas dan keadaan kelas ketika proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan observasi ini sebagai usaha untuk menemukan jawaban dari hasil wawancara guru sehingga dengan hasil dari lembaran pengamatan atau observasi tersebut peneliti dapat menemukan data yang sebenarnya.

Kemudian melalui observasi tersebut akan diperoleh gambaran tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

### 3. Angket

Dalam penelitian ini, angket yang berisi beberapa pertanyaan untuk menguji kompetensi pedagogik guru PAI yang diberikan kepada responden yang merupakan siswa kelas VIII-C berjumlah 20 orang siswa yang menjadi sampel. Adapun bentuk angket yang peneliti gunakan adalah angket terbuka, dimana responden bisa dengan bebas menjawab pertanyaan yang ada di dalam angket tanpa terikat dengan pilihan jawaban.

Fokus pertanyaan yang akan ditanyakan adalah seputar tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI, pemanfaatan media serta metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, dan bagaimana penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI pada saat di proses pembelajaran yang diharapkan agar nantinya pertanyaan tersebut dapat mendukung semua kompetensi pedagogik dan pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis deskriptif kualitatif, yang kemudian diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase dari jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = bilangan tetap.<sup>17</sup>

Perhitungan frekuensi dan presentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjawab angket yang dijawab oleh responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data kedalam tabel.
4. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai

dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100%	: Seluruhnya
80-99%	: Pada Umumnya
60-79%	: Sebagian besar
50-59%	: Setengah atau lebih
40-49%	: Kurang dari setengah
20-39%	: Sebagian kecil
0-19%	: Sedikit sekali <sup>18</sup>

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 56.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan di pelajari nantinya, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri terutama dan orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket akan dianalisis dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sesitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Karena data yang diperoleh dilapangan cukup banyak maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu melakukan analissi data dengang cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polany serta membuag hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 244.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data tereduksi maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung sedikit lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.<sup>21</sup> Untuk itu penulis perlu menguji apa yang telah ia temukan di lapangan yaitu pengaruh kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

## 3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan.

## **G. Pedoman Penulisan**

Untuk keragaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada: “*Panduan Akademik dan Penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*”, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 210-211.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu bertempat di SMP Negeri 2 Kuta Baro. Dimana SMP Negeri 2 Kuta Baro sendiri berlokasi di Jln. Cot Keueung Gampong Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh.<sup>1</sup> Letak sekolah ini sangat strategis, karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan perumahan warga, sehingga memudahkan akses siswa ketika berangkat dan pulang sekolah. SMP Negeri 2 Kuta Baro dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Roslina S.Pd. Kondisi sekolah sendiri sudah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro bisa dikatakan bagus, dan fasilitasnya juga sudah memadai meskipun hanya beberapa persen saja dan tidak sampai 100%.<sup>2</sup>

SMP Negeri 2 Kuta Baro merupakan sebuah sekolah yang berdiri sejak 1992 dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah lama berdiri dan sudah menghasilkan peserta didik dengan didikan yang bagus. Sekolah tersebut terletak di tengah-tengah permukiman yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan berkebun. Peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah tersebut mayoritasnya berasal dari anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani dan berkebun.

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro 2019.

<sup>2</sup> Observasi Langsung Penulis di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

## 2. Sarana Dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kuta Baro sudah memenuhi kriteria untuk satuan sekolah negeri. Dimana sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas sarana prasarana yang sudah memadai meskipun belum sepenuhnya lengkap. Dalam hal menunjang keberhasilan pendidikan, sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas seperti perpustakaan, dan laboratorium. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Baro juga sudah lengkap, baik dari buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang pembelajaran siswa-siwanya.

Walaupun sudah memiliki fasilitas yang menunjang pendidikan yang memadai, namun masih terdapat kekurangan fasilitas dalam memudahkan proses pembelajaran di kelas yang dapat di manfaatkan oleh guru-guru termasuk guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran, serta menerapkan kompetensi yang dimilikinya. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah tersebut sepenuhnya masih belum bisa dikatakan bagus, karena fasilitas yang tersedia untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut belum ada dan bahkan tidak ada seperti fasilitas teknologi informasi, dan media-media lain yang berhubungan dengan pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam yang merupakan subjek dari penelitian ini, dalam meningkatkan kompetensinya mengalami kendala untuk menerapkan kompetensi yang ia miliki ketika melakukan proses pembelajaran karena fasilitas yang tersedia belum memadai seperti media-media pembelajaran dan fasilitas teknologi informasi. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan efektif.

Fasilitas teknologi informasi dan media-media pembelajaran merupakan suatu prasarana yang dapat memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan adanya fasilitas tersebut guru termasuk guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan yang ia miliki dan dapat memudahkan terciptanya pembelajarn yang optimal dan efektif.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi bangsa, SMP Negeri 2 Kuta Baro memiliki visi, misi serta tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro yaitu “Terdidik, Berakhlauq Karimah, Cerdas, Mandiri, Berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta iman dan takwa (IMTAQ)”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut SMP Negeri 2 Kuta Baro memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan. Adapun misi yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutinitas.
- b. Menanamkan nilai sosial antar siswa, guru dan masyarakat sekitar.
- c. Melaksanakan efisiensi pembelajaran yang berkualitas.
- d. Melatih kemandirian peserta didik.

Misi-misi yang dirumuskan oleh SMP Negeri 2 Kuta Baro di atas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kuta Baro. Tujuan

sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Kuta Baro mencakup tujuan jangka panjang.

Adapun tujuan umum dari sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro meliputi:

- a. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di sekolah unggulan.
- c. Mempersiapkan peserta didik bersaing di olimpiade SAINS
- d. Melahirkan atlit yang berprestasi baik daerah maupun nasional.
- e. Membina peserta didik untuk hidup disiplin dan berbudaya.

#### **4. Keadaan Guru**

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 orang guru. Dimana setiap guru-guru tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kualitas yang berbeda-beda. Setiap guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut memiliki kualitas dan profesionalisme masing-masing dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut merupakan guru yang sudah pegawai negeri sipil (PNS) dengan latar belakang pendidikan lulusan dari sarjana pendidikan S1. Dalam kemampuan melakukan proses pembelajaran, setiap guru-guru tersebut memiliki kemampuan dan cara sendiri dalam melakukan proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

Karena faktor usia, ada sebagian guru pendidikan agama Islam yang belum mampu menguasai sepenuhnya ilmu teknologi dan informasi dalam penerapan pada saat proses pembelajaran, di samping fasilitas tersebut belum

memadai juga terkendala dengan gurunya yang masih belum menguasai fasilitas tersebut.

Adapun guru pendidikan agama Islam yang menjadi sampel penelitian ini adalah Ibu Nurmala Adam, S.Pd.I, yang merupakan guru yang sudah lama mengajar di SMP Negeri 2 Kuta Baro, semenjak sekolah tersebut berstatus negeri ia sudah mengajar di sekolah tersebut. Semangat beliau dalam mengajar masih diperlihatkan sampai sekarang. Ia selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Ibu Dra. Hj, Zuarni, yang juga seorang guru senior di sekolah tersebut. Ia merupakan seorang guru yang tegas dan patuh pada peraturan. Ia selalu berusaha untuk melakukan pembelajaran dengan semaksimal mungkin, walaupun ada kendala pada setiap usaha beliau.

Selepas dari dua guru senior tersebut, terdapat dua guru pendidikan agama Islam yang lain yaitu Ibu Darwani, S.Pd.I dan Ibu Irma Suryani, S.Ag, mereka merupakan guru muda yang baru mengajar di sekolah tersebut, bisa dikatakan guru junior. Berbeda dengan guru yang sudah lama mengajar, mereka lebih bisa dalam hal pemahaman dan penggunaan media serta pemanfaatan fasilitas teknologi informasi pada saat proses pembelajaran. Meskipun pemahaman mereka terhadap penggunaan fasilitas tersebut sudah dikatakan bagus, akan tetapi dalam penerapannya mereka masih mendapat hambatan, karena sarana prasarana sekolah dalam bagian media dan fasilitas tersebut masih sangat kurang.

## **5. Keadaan Siswa**

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat yang mayoritasnya adalah

petani, dan pekebun, jadi peserta didik yang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Kuta Baro adalah anak-anak yang orang tuanya sehari-hari bekerja sebagai petani, buruh, dan pekebun. Siswa-siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro sebagian besarnya merupakan siswa-siswa yang patuh dan berakhlak baik walaupun ada sebagian yang berkelakuan kurang baik serta tidak sopan terhadap guru dan orang yang lebih dewasa darinya dan serta tidak disiplin. Dari segi minat belajar siswanya, sekolah tersebut bisa dikatakan siswa-siswanya masih belum seluruhnya memiliki minat belajar, ada sebagian siswa yang tidak berminat dalam belajar walaupun seperti itu mereka selalu berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Ketika siswa-siswanya kurang berminat dalam belajar, guru-guru di sekolah tersebut selalu berusaha untuk menumbuhkan minat belajar dari siswanya, dengan cara mengajak mereka untuk selalu bersemangat mengikuti pembelajaran.

Siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro secara keseluruhan berjumlah 203 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 111 dan siswa perempuan berjumlah 92 siswa.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII/C yang berjumlah 20 siswa. Siswa-siswa tersebut mayoritasnya berasal dari orang tua yang sehari-harinya bekerja sebagai petani dan berkebun.

**Tabel 4.1** Rincian siswa kelas VIII/C SMP Negeri 2 Kuta Baro

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Dedi Yusri	Laki-laki
2	Diki Ayunda	Laki-laki
3	Ibnu Suraij	Laki-laki
5	Jannati B	Perempuan
6	Khairul Nizam	Laki-laki

<sup>3</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro.

8	M. Farhan	Laki-laki
9	M. Ikbar	Laki-laki
7	Maulida Yusra	Perempuan
10	Misna Maisarah	Perempuan
11	Muammar	Laki-laki
12	Muharram	Laki-laki
13	Munira	Perempuan
14	Nisa Karima	Perempuan
15	Putri Rahayu	Perempuan
16	Rahmad Hidayat	Laki-laki
17	Santi Aulia	Perempuan
18	Siti Rahma	Perempuan
4	Ulfa Ramadani	Perempuan
19	Wardiana	Perempuan
20	Zeni Hendrawan	Laki-laki

*Sumber: Profil sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro*

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII/C berjumlah 28 orang. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa diantaranya 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

### **B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran**

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sangatlah penting, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, karena besarnya hasil yang diperoleh sangat ditentukan oleh kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Untuk menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik, maka kompetensi pedagogik guru sangat penting pada saat melakukan proses belajar mengajar. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Roslina selaku kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro, bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik walaupun belum sepenuhnya diterapkan pada saat melakukan pembelajaran. Ketika melakukan proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam lebih kurang hanya menerapkan sekitar 80% kompetensi pedagogiknya ketika mengajar.<sup>4</sup>

Adapun dalam hal peningkatan kualitas dan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, Ibu Roslina selaku kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro menjelaskan bahwa dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam ada beberapa usaha yang beliau lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya, memberikan penyuluhan sebulan 2 kali, sering mengadakan rapat baik di dinas maupun di sekolah sendiri dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk kualitas guru baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Yang mana nanti hasilnya supaya bisa menambah wawasan kepada guru-guru dan termasuk juga guru pendidikan agama Islam tentunya. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut dapat menjadikan guru pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan RS selaku kepala sekolah sesuai dengan hasil wawancara dengan ZA salah seorang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Kuta Baro. Dimana ZA menjelaskan bahwa, ada usaha

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan RS Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, pada Tanggal Selasa 3 Maret 2020 Jam 11:00

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan RS Selaku Kepala Sekolah...

ia dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang ia miliki pada saat mengajar, salah satu cara ia meningkatkan kompetensi yang ia miliki yaitu dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana hasilnya nanti menjadi masukan untuk ia dan lebih bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki termasuk kompetensi pedagogiknya ketika mengajar.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam hal penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan RS selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa dalam usaha menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama Islam ketika melaksanakan proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, serta hal-hal yang menyangkut dengan perangkat-perangkat lainnya dari pembelajaran. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga meningkatkan terlebih dahulu wawasan dan pemahamannya terhadap materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran nantinya.<sup>7</sup>

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam IS, dimana IS mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan ZA Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada Kamis 27 Februari 2020.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan RS, Kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro, pada Selasa 3 Maret 2020 Jam 11:00.

“Dalam usaha menerapkan kompetensi pedagogik yang saya miliki ketika melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu saya menyiapkan perangkat-perangkat yang berhubungan dengan proses pembelajaran saya nantinya, salah satunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, beserta bahan-bahan ajar lainnya yang dapat membatu saya ketika mengajar di kelas. Dimana perangkat-perangkat pembelajaran tersebut merupakan perangkat yang wajib disiapkan oleh setiap guru ketika akan melakukan proses pembelajaran. Semua itu harus dilakukan oleh guru, karena untuk dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik, dan terlaksana proses pembelajaran yang optimal .”<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk melihat sejauh mana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik**

Pemahaman terhadap peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena setiap anak-anak memiliki karakteristk yang berbeda, dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda pula dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi guru agama harus mengetahui setiap karakteristik dari peserta didiknya.

Menurut observasi penulis bahwa, guru pendidikan agama Islam sudah memahami setiap karakteristik dari peserta didiknya, seperti dalam memberikan materi ajar, guru pendidikan agama Islam sudah mampu memberikan materi ajar sesuai dengan tingkat kecerdasan dari peserta didiknya. Guru pendidikan agama

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam IS, pada Selasa 25 Februari 2020.

Islam sudah memahami mana siswa yang cepat mengerti pelajaran dan mana siswa yang lambat dalam mengerti pelajaran, sehingga guru pendidikan agama Islam mengulang kembali pelajarannya sampai peserta didik mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat peserta didiknya mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Guru harus mengetahui mana siswa yang kecerdasannya tinggi dan mana yang rendah. Hasil wawancara penulis dengan DW yang merupakan salah satu guru pendidikan agama Islam, DW menjelaskan bahwa dalam hal mengetahui setiap karakteristik dari peserta didiknya, ia terlebih dahulu melakukan pendekatan, dan pemahaman terhadap peserta didiknya, melihat mana siswa yang kecerdasan intelektual berpikirnya tinggi dan mana yang kecerdasan intelektual berpikirnya rendah. Hal ini diperoleh dari hasil pendekatan ia dengan peserta didiknya. Jika ada siswa mengalami kesulitan dalam belajar ia melakukan pengulangan materi sehingga mereka mengerti dan memahami materi yang disampaikan, tak jarang juga ia mengadakan pelajaran tambahan untuk mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>10</sup>

Adapun tanggapan peserta didik tentang cara guru menangani peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar dapat dilihat dari perolehan angket yang diedarkan oleh penulis kepada peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Observasi Penulis pada Selasa 25 Februari 2020 di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan DW Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada Rabu 26 Februari 2020.

**Tabel. 4.2.** Tanggapan peserta didik tentang cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan serta motivasi.	15	75%
b.	Melakukan pendekatan saja	3	15%
c.	Memberi pelajaran tambahan	1	5%
d.	Tidak melakukan apa-apa	1	5%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan hasil data angket yang diedarkan oleh penulis di atas menunjukkan bahwa yang menjawab guru melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan serta motivasi sebanyak 75%, sementara yang menjawab melakukan pendekatan saja sebanyak 15%, kemudian yang menjawab memberi pelajaran tambahan sebanyak 5%, dan yang menjawab guru tidak melakukan apa-apa sebanyak 5%.

Hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cara guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab guru melakukan pendekatan saja, dan juga ada siswa yang menjawab guru hanya memberikan pelajaran tambahan, dan ada juga jawaban siswa yang menjawab bahwa guru tidak melakukan apa-apa ketika siswa mengalami kesulitan belajar.

**Tabel. 4.3.** Tanggapan peserta didik tentang cara guru mengatasi kelas ketika siswa ribut.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Menenangkan keadaan sambil bermain dan menasehati	12	60%
b.	Bercerita	2	10%

c.	Duduk diam	4	20%
d.	Marah-marah	2	10%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan hasil data angket yang diedarkan oleh penulis di atas menunjukkan bahwa yang menjawab guru menenangkan keadaan sambil bermain dan menasehati sebanyak 60%, sementara yang menjawab bercerita sebanyak 10%, kemudian yang menjawab duduk diam sebanyak 20%, dan yang menjawab guru marah-marah sebanyak 10%.

Hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar cara guru pendidikan agama Islam dalam menangani kelas ketika siswa ribut pada saat belajar belajar adalah dengan cara menenangkan keadaan sambil bermain dan menasehati, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab guru bercerita, dan juga ada siswa yang menjawab guru hanya duduk diam ketika siswa ribut di kelas, dan ada juga jawaban siswa yang menjawab bahwa guru marah-marah ketika siswa ribut di kelas.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Kuta Baro guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kompetensi pedagogiknya dalam hal memahami karakteristik dari peserta didik sudah bagus.

## **2. Kemampuan dalam Mengelola Pembelajaran**

Seorang guru yang mengajar haruslah mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. dimana sebelum melakukan pembelajaran, guru haruslah menguasai dan mempersiapkan bahan ajar apa yang akan di sampaikan serta materi apa yang cocok untuk disampaikan kepada peserta didik nantinya pada saat proses pembelajan, supaya mereka mengerti dan memahami materi yang

disampaikan tersebut. Selain mempersiapkan bahan ajar serta materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik, guru juga harus mampu mempersiapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Serta media dan perlengkapan lainnya yang membantu dalam penyampaian materi nantinya.

Hasil dari observasi penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa sebelum guru melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan tercapainya proses pembelajaran yang sesuai, seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menguasai materi yang akan di ajarkan, mediakan media-media yang membantu dalam penyampaian materi ajar, serta mengadakan pembelajaran yang mendidik. Meskipun terkadang keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran seluruhnya masih belum melibatkan.<sup>11</sup>

Untuk melihat lebih jelas bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan, dapat dilihat dari tanggapan peserta didik pada angket yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

**Tabel. 4.4.** Tanggapan peserta didik tentang penguasaan materi guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat menguasai	13	65%
b.	Kadang-kadang menguasai kadang tidak	6	30%
c.	Kurang menguasai	1	5%
d.	Tidak menguasai	0	0%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

<sup>11</sup> Observasi Penulis di SMP Negeri 2 Kuta Baro pada Rabu 26 Februari 2020

Berdasarkan perolehan hasil angket yang penulis edarkan kepada peserta didik, maka dapat dilihat 65% siswa menjawab guru pendidikan agama Islam sangat menguasai materi pelajaran yang di ajarkan, sementara yang menjawab kadang-kadang menguasai kadang tidak berjumlah 30%, kemudian yang menjawab kurang menguasai sebanyak 5% dan yang menjawab tidak memahami tidak ada.

Perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan pembelajaran sudah sangat menguasai materi yang di sampaikan, walaupun ada sebagian yang menjawab guru pendidikan agama Islam kadang-kadang menguasai kadang-kadang tidak, dan ada juga yang menjawab kurang menguasai. Akan tetapi dapat kita simpulkan bahwa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam sudah sangat menguasai materi ajarnya.

Selain menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, guru juga harus mampu membuat peserta didik memahami sepenuhnya materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran.

Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran, dapat dilihat dari tanggapan peserta didik pada angket yang diedarkan oleh penulis sebagai berikut:

**Tabel. 4.5.** Tanggapan peserta didik tentang pemahaman materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat memahami	15	75%
b.	Kadang-kadang memahami kadang tidak	4	20%

c.	Kurang memahami	1	5%
d.	Tidak menguasai	0	0%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Berdasarkan tabel perolehan hasil angket di atas yang penulis edarkan kepada peserta didik, maka dapat dilihat 75% siswa menjawab mereka sangat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran, sementara yang menjawab kadang-kadang memahami kadang tidak berjumlah 20%, kemudian yang menjawab kurang memahami sebanyak 5% dan yang menjawab tidak memahami tidak ada.

Perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa, pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, peserta didik seluruhnya sudah sangat memahami materi yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, walaupun sebagian siswa ada yang kadang-kadang memahami dan ada juga yang kurang memahami. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam seluruhnya sudah sangat dipahami oleh peserta didik.

Hasil angket diatas sesuai dengan pengakuan ZA selaku guru pendidikan agama Islam. Dimana ZA menjelaskan bahwa siswa mudah dan mampu memahami materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran, dan mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan ZA Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada Kamis 27 Februari 2020.

Berdasarkan dari keterangan hasil data yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran sudah bagus.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadilah perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Guru harus menciptakan pembelajaran dengan situasi belajar aktif, menyenangkan, kreatif, nyaman dan tidak membosankan. Sehingga kemampuan anak-anak mudah dilatih dan dikembangkan.

Menurut observasi penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam bahwa rata-rata guru pendidikan agama Islam sudah menerapkna pembelajaran yang membuat siswa senang, dan sudah melibatkan siswanya mengikuti pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa ynag memang susah untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, selain melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam juga sudah membuat sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terhadap bebarapa guru pendidikan agama Islam, ada juga guru pendidikan agama Islam yang masih belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa menurut hasil observasi penulis terhadap guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajan sudah melibatkan

seluruhnya siswa, dan siswa pun senang mengikuti pembelajaran pada saat guru pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Adapun tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

**Tabel. 4.6.** Tanggapan peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat menyenangkan	11	55%
b.	Kadang senang kadang tidak	5	25%
c.	Kurang menyenangkan	4	20%
d.	Tidak menyenangkan	0	%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Berdasarkan data angket di atas, dapat dilihat bahwa 55% siswa menjawab mereka sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, 25% menjawab kadang senang-kadang tidak, 20% menjawab kurang senang, dan 0% yang menjawab tidak senang.

Berdasarkan perolehan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat menyenangkan, walaupun ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan kurang menyenangkan, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat menyenangkan. Adapun keterangan hasil data yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah bagus.

<sup>13</sup> Observasi Peneliti di SMP Negeri 2 Kuta Baru, pada Selasa 25 Februari 2020.

#### 4. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sangat perlu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, karena dengan melakukan pengembangan potensi dari peserta didik guru akan mengetahui bakat-bakat, serta keahlian-keahlian yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut hasil wawancara penulis dengan IS seorang guru pendidikan agama Islam, IS menjelaskan bahwa cara dalam mengetahui setiap potensi yang dimiliki oleh siswa, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan siswa sehingga guru mengetahui setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Jika ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi guru hanya mengasah kemampuan yang dia miliki, dan jika ada siswa yang kemampuannya masih kurang, guru melakukan pendekatan lebih dan membimbingnya.<sup>14</sup>

Adapun tanggapan siswa tentang pemberian pelajaran tambahan oleh guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tabel perolehan angket siswa berikut:

**Tabel. 4.7.** Tanggapan peserta didik tentang pemberian motivasi dan semangat serta minat belajar pada saat proses pembelajaran

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat sering	15	75%
b.	Pernah	4	20%
c.	Kadang-kadang	1	5%
d.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Berdasarkan data angket di atas dapat dilihat, yang menjawab sangat sering sebanyak 75% siswa, kemudian yang menjawab pernah 20% siswa, dan

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan IS Seorang Guru Pendidikan Agama Islam, pada Selasa 25 Februari 2020.

yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5% siswa, serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 0% siswa.

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat sering memberikan motivasi dan semangat serta minat belajar walaupun ada sebagian yang menjawab pernah dan kadang-kadang memberikan motivasi dan semangat serta minat belajar. Akan tetapi hal itu dapat digolongkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat sering memberikan motivasi dan semangat serta minat belajar baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran..

Hasil dari semua keterangan data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik guru pendidikan agama Islam sudah bagus.

### **5. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran**

Untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru tidak hanya memahami materi ajar yang akan disampaikan, tetapi guru juga harus mampu menerapkan metode-metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang baik dan tidak membosankan. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran ketika melakukan proses pembelajaran merupakan suatu cara untuk keberhasilan dalam proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

Adapun tanggapan peserta didik tentang metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel perolehan angket peserta didik sebagai berikut:

**Tabel. 4.8.** Metode yang sering guru Pendidikan agama Islam terapkan pada saat proses pembelajaran.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Ceramah	10	50%
b.	Diskusi	5	25%
c.	Tanya jawab	3	15%
d.	Metode yang bervariasi	2	10%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Adapun dari perolehan hasil angket yang penulis edarkan, maka dapat dilihat bahwa 50% siswa menjawab guru sering menggunakan metode ceramah, 25% siswa menjawab guru sering menggunakan metode diskusi, dan 15% siswa menjawab metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran adalah metode tanya jawab, serta yang menjawab metode bervariasi hanya 10%.

Perolehan data hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang sering guru pendidikan agama Islam terapkan pada saat proses pembelajaran adalah sebagian besar metode ceramah, walaupun terkadang guru pendidikan agama Islam juga menerapkan metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Hasil perolehan angket tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan NA yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. NA menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran, NA sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali menggunakan metode diskusi. Tidak jarang beliau juga menggunakan metode lain selain diskusi dan ceramah untuk memudahkan beliau dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan NA, Guru Pendidikan Agama Islam pada Jumat 28 Februari 2020.

Adapun tanggapan siswa tentang penggunaan media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel. 4.9.** Tanggapan siswa tentang penggunaan media seperti gambar, video dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat sering	0	0%
b.	Pernah	2	10%
c.	Kadang-kadang	6	30%
d.	Tidak pernah	12	60%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan hasil angket yang penulis edarkan kepada peserta didik, maka dapat dilihat 0% siswa menjawab guru pendidikan agama Islam sering menggunakan media ketika mengajar, sementara yang menjawab pernah berjumlah 10%, kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30% dan yang menjawab tidak pernah digunakan sebanyak 60%.

Perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam tidak pernah menggunakan media-media seperti gambar dan video. Penggunaan media pembelajaran hanya digunakan kadang-kadang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode dan penggunaan media pada saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam masih kurang, dan perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran.

## 6. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan memanfaatkan teknologi akan mempermudah guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Menurut observasi penulis terhadap ke 4 guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Kuta Baro, guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran tidak menggunakan teknologi informasi dalam penyampaian materi pelajaran.<sup>16</sup>

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam mereka mengatakan bahwa selama ini mereka guru-guru tidak menggunakan teknologi informasi dalam pembelajran, dikarenakan banyaknya faktor-faktor kendala yang menghambat dalam penggunaan teknologi tersebut, salah satunya kurangnya keahlian guru dalam penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan lain sebagainya, selanjutnya ketiadaan listrik di setiap lokal-lokal, hal itu menjadi kendala guru dalam menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Adapun tanggapan siswa tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.10.** Tanggapan siswa tentang penggunaan fasilitas teknologi informasi oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat sering	0	0%
b.	Pernah	0	0%
c.	Kadang-kadang	3	15%
d.	Tidak pernah	17	85%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

<sup>16</sup> Observasi Penulis, Pada Tanggal 26 Februari 2020 di Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Baro.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru pendidikan agama Islam yaitu ZA, NA, IS, dan DW, pada Tanggal 28 Februari 2020 Jam 10 : 00

Perolehan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penggunaan teknologi informasi oleh guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan pembelajaran yang menjawab sangat sering sebanyak 0%, yang menjawab pernah 0%, kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 85%.

Hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak pernah menggunakan teknologi informasi ketika melakukan pembelajaran, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang, akan tetapi masih disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak memanfaatkan teknologi informasi ketika mengajar.

Adapun hasil data yang telah terkumpul di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak bagus.

## **7. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk melihat perubahan perilaku dan sikap yang membentuk kompetensi peserta didik masing-masing. Menurut observasi penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran sering melakukan evaluasi baik sebelum memulai pembelajaran maupun sesudah menutup pembelajaran. adapun bentuk evaluasi yang sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran berupa tes tulis, lisan, praktek serta pemberian tugas-tugas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi penulis, pada tanggal 26 Februari 2020 di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Roslina selaku kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro, beliau menjelaskan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam disini sudah menerapkan evaluasi pembelajaran baik itu sebelum memulai pembelajaran maupun sesudah penutupan pembelajaran, yang mana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam disini ada yang berbentuk preetes, potstes, tulisan, lisan serta mengaji, dan praktek. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk tujuan melihat bagaimana perkembangan dari siswa-siswa serta potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

Adapun tanggapan siswa tentang bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel perolehan data angket sebagai berikut:

**Tabel. 4.11.** Bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa.

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Tulisan	15	75%
b.	Lisan	4	20%
c.	Hafalan	0	0%
d.	Praktek	1	5%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan tabel hasil angket diatas dapat dilihat bahwa, bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat menilai hasil pembelajaran peserta didik adalah, 75% siswa menjawab tulisan, kemudian 20% siswa menjawab lisan, 0% siswa menjawab hafalan, dan 5% siswa menjawab praktek.

Hasil pengolahan angket di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang sering guru pendidikan agama Islam gunakan ketika melakukan proses pembelajaran di kelas adalah bentuk tulisan, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab lisan dan praktek, akan tetapi masih digolongkan bahwa guru pendidikan agama Islam sering menggunakan bentuk evaluasi tulisan dalam menilai perkembangan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Adapun tanggapan siswa tentang pelaksanaan evaluasi oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel perolehan angket dibawah ini:

**Tabel. 4.12.** Pelaksanaan evaluasi oleh guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat sering	11	55%
b.	Pernah	5	25%
c.	Kadang-kadang	3	15%
d.	Tidak pernah	1	5%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Berdasarkan hasil perolehan data angket diatas dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat sering sebanyak 55% kemudian yang menjawab pernah sebanyak 25% siswa, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15% siswa serta yang menjawab tidak pernah 5% siswa.

Dapat disimpulkan dari data tabel diatas bahwa guru pendidikan agama Islam sangat sering melakukan evaluasi serta penilaian terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang menjawab pernah, kadang-kadang dan tidak pernah. Akan tetapi data tersebut sudah menyimpulkan

bahwa guru pendidikan agama Islam sangat sering melakukan evaluasi terhadap siswa.

Hasil perolehan angket diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam, dimana guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa mereka sering menerapkan evaluasi terhadap siswa baik itu sebelum memulai pembelajaran maupun sebelum menutup pembelajaran, dimana bentuk evaluasinya macam-macam, ada yang bentuk tulisan, lisan, praktek, terkadang juga menerapkan penilaian dengan bentuk menghafal, baik ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits.<sup>19</sup>

Hasil keterangan data-data yang telah terkumpul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan evaluasi pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam sudah sangat bagus.

Hasil dari keseluruhan data yang telah penulis kumpulkan, penulis menemukan hasil yang bervariasi tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Namun dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar sudah baik.

### **C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro**

Pengaruh merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang timbul setelah melihat dan mempelajarinya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik atau kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru pendidikan agama Islam yaitu ZA, NA, IS, dan DW, pada Tanggal 25 Februari 2020 Jam 11 : 00

proses pembelajaran. Karena seorang guru melaksanakan pembelajarannya dengan baik dan bagus, siswa pun akan lebih mudah memahami, serta menerima materi yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Roslina kepala sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, beliau mengatakan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dengan adanya guru yang menerapkan kemampuan kompetensi termasuk kompetensi pedagogik, akan lebih mudah menjalankan dan menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran tidak sampai 100% tetapi 85% kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam itu sudah diterapkan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, dan hal itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tentunya.<sup>20</sup>

Dengan kemampuan pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran akan membuat siswa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, serta sikap siswa senang dengan guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui perasaan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tabel hasil perolehan angket di bawah ini:

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan RS, Kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro, pada Selasa 3 Maret 2020.

**Tabel. 4.13.** Perasaan siswa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat senang	14	70%
b.	Senang	4	20%
c.	Kurang senang	1	5%
d.	Tidak senang	1	5%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan data angket di atas, dapat dilihat bahwa 70% siswa menjawab mereka sangat senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, 20% menjawab senang, 5% menjawab kurang senang, dan 5% yang menjawab tidak senang.

Perolehan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, walaupun ada siswa yang menjawab senang dan kurang senang, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Selain perasaan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, suasana pembelajaran juga termasuk dari pengaruh penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan pembelajaran.

Berikut tanggapan siswa tentang suasana pada saat pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam:

**Tabel. 4.14.** Suasana belajar pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat nyaman	12	60%
b.	Kadang-nyaman kadang tidak	4	20%
c.	Kurang nyaman	2	10%

d.	Tidak nyaman	2	10%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan data angket di atas, dapat dilihat bahwa 60% siswa menjawab suasana belajara sangat nyaman, 20% siswa menjawab kadang nyaman kadang tidak, 10% menjawab kurang nyaman, dan 10% yang menjawab tidak nyaman.

Perolehan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa susana belajar pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sangat nyaman, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab kadang nyaman kadang tidak, kurang nyaman dan tidak nyaman, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa bahwa suasana belajar pembelajaran pendidikan agama Islam sangat nyaman.

Hasil angket siswa di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu DW, dimana DW mengatakan, siswa senang mengikuti pemebelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam walaupun ada beberapa siswa yang tidak senag karena memang dasarnya mereka tidak ada minat belajar dan tidak suka belajar. Kemudian suana belajar juga nyaman, walau pun ada beberapa siswa yang membuat suasana belajar jadi tidak tertib dan ribut, akan tetapi hal itu masih bisa dikendalikan.<sup>21</sup>

Menurut observasi penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam, bahwa dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan guru pendidikan agama Islam seluruhnya sudah menerapkan, meskipun ada guru yang masih kurang dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, akan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan DW, Guru Pendidikan Agama Islam, pada Rabu 26 Februari 2020.

tetapi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro sudah mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>22</sup>

Adapun tanggapan siswa tentang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.15.** Tanggapan siswa tentang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran

No	Alternatif/Jawaban	Frekuensi	%
a.	Sangat baik	14	70%
b.	Kadang baik kadang tidak	4	20%
c.	Kurang baik	2	10%
d.	Tidak baik	0	0%
Jumlah		20	100

*Sumber: Angket siswa*

Perolehan data angket di atas, dapat dilihat bahwa 70% siswa menjawab guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada saat proses pembelajaran sangat baik, 20% siswa menjawab kadang baik kadang tidak, 10% menjawab kurang baik, dan 0% yang menjawab tidak baik.

Hasil dari perolehan angket di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada saat proses pembelajaran sangat baik, walaupun ada sebagian siswa yang menjawab kadang baik kadang tidak dan kurang baik, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada saat proses pembelajaran sangat baik.

Hasil dari keterangan data-data yang telah terkumpul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro sangat berpengaruh terhadap proses

<sup>22</sup> Observasi Penulis di SMP Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 25 Februari 2020.

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro. Karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dan diterapkan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan, siswa-siswanya pun senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4:13 dan 4:14.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh di lapangan, bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro sudah memiliki kompetensi pedagogik dan sudah di terapkan dalam proses pembelajaran walaupun masih belum mencapai tingkat maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan empat guru pendidikan agama Islam, bahwasanya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat melakukan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki, namun masih belum maksimal karena dengan beberapa kendala tertentu.

Dari ke tujuh kompetensi pedagogik guru yang diteliti yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran dimana meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, penggunaan media dan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi,

dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hanya dua indikator saja yang masih kurang yaitu dalam hal penggunaan media dan metode serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa tentang perasaan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, suasana proses pembelajaran, dan tanggapan siswa tentang guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perolehan angket siswa yaitu tabel 4:13, 4:14, dan 4:15. Dari keterangan tabel-tabel di atas menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran. Dari tabel angket tentang perasaan siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel 4:13, hasil angket siswa tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran. Hampir semua jawaban pada tabel di atas menunjukkan bahwa 14 siswa (70%) menjawab mereka merasa sangat senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, dan diikuti oleh 4 siswa (20%) dengan jawaban senang.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dengan adanya guru yang menerapkan kemampuan kompetensi termasuk kompetensi pedagogik, akan lebih mudah menjalankan dan menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta membuat siswa ikut senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran pun bisa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil data wawancara, angket serta obeservasi penulis dilapangan menunjukkan kesamaan hasilnya, oleh karena itu hasil wawancara, hasil angket dan hasil observasi merupakan hasil yang akurat dalam menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap proses pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

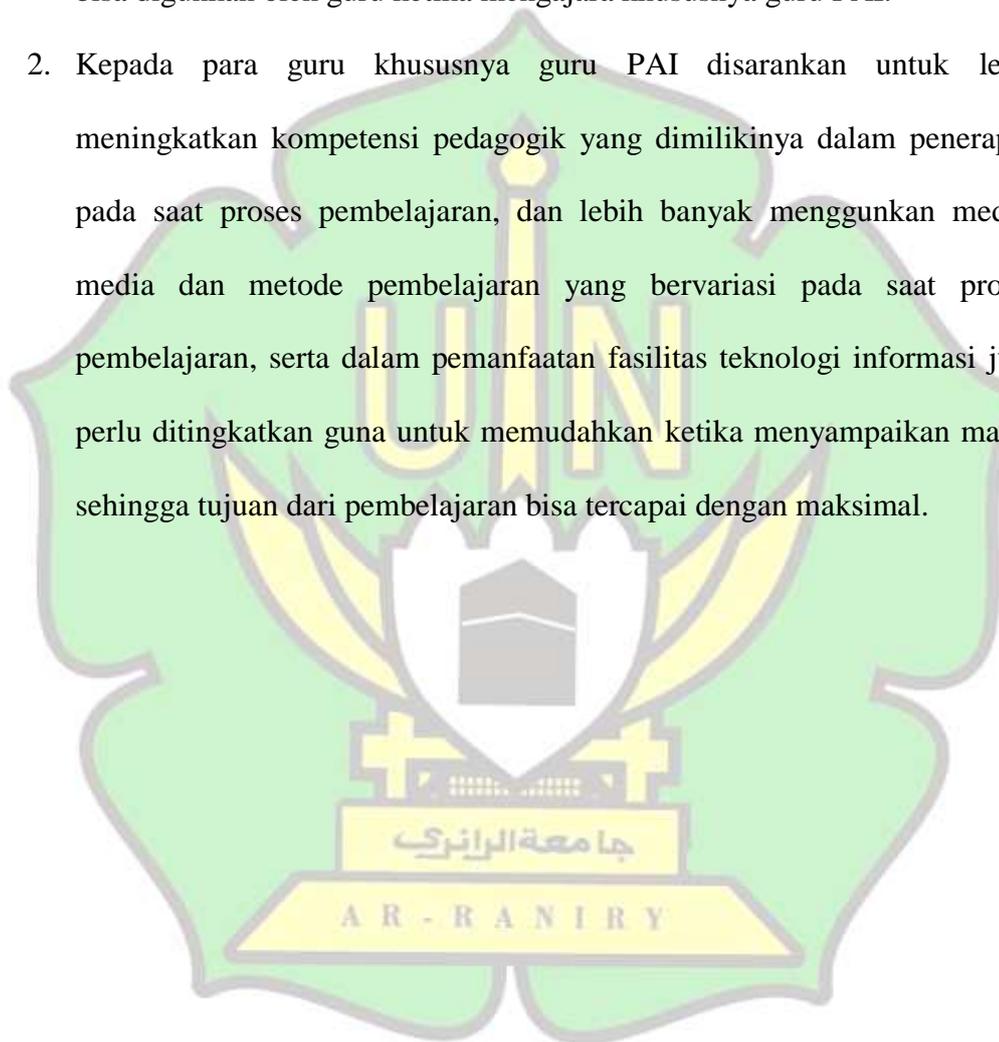
1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kuta Baro dikatakan baik, karena sudah mampu menjalankan kompetensi pedagogik seorang guru seperti kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran peserta didik, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, Penggunaan media dan metode pembelajaran, walaupun masih kurang tetapi guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk melakukan sebisa mungkin dan Pemanfaatan teknologi informasi serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam terhadap proses pembelajaran sudah mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa tentang pemahaman materi yang disampaikan oleh guru PAI pada saat penyampaian materi ajar, serta perasaan siswa yang sangat senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran dan juga suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran yang nyaman.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar hendaknya menyediakan lebih banyak lagi media-media pembelajaran yang bisa

digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selanjutnya kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana seperti fasilitas teknologi informasi yang bisa digunakan oleh guru ketika mengajar khususnya guru PAI.

2. Kepada para guru khususnya guru PAI disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam penerapan pada saat proses pembelajaran, dan lebih banyak menggunakan media-media dan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, serta dalam pemanfaatan fasilitas teknologi informasi juga perlu ditingkatkan guna untuk memudahkan ketika menyampaikan materi sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il (Ibnu Katsir). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Penerjemah: Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adid, dkk. Surakarta: Insan Kamil, 2016.
- Anwar Arifin. *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.
- Didik Andriawan. *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran: Meneladani Cara Al-Quran dalam Mendidik Manusia*. Yogyakarta: Remaja Persodakarya, 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 2006.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet II. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Iwan Hermansyah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Iwan Wijaya. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Cet II. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitin*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kamaruddin dan Tjurpamah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawasan Guru Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pembangunan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Muhammad Ar. *Pendidikan di Altaf Baru*. Jogjakarta: Prismsophi Press, 2003.
- Muhammad Saroni. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Oemar Hamanik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Penddikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kopetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Radno Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara,
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rimang, Siti Suwadah. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Menlis Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2004.
- Rulam Ahmadi. *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2018.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Sri Rahmi. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Kasara, 2003.
- Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah*. Bandung: Universitas Indonesia, 2001.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Cet. II*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Uyoh Sadullah. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosesdur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wjs Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 9418 Un.08/FTK/KP.07.6/02/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Drs. Fuadi Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama  
Muhammad Ichsan, S.Pd.I, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Wilda Rahmi

NIM : 150201076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Februari 2020

An. Rektor  
Dekan



Muslim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [ftk.uin.ar-raniry.ac.id](http://ftk.uin.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-3028/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020

18 Februari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar**

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Wilda Rahmi  
N I M : 150 201 076  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Lam Alue Raya Kec.kuta Baro A.Besar.

Untuk mengumpulkan data pada;

**SMP Negeri 2 Kuta Baro**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses  
Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro.**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Kode 7619



## PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389  
Email : [dinaspendidikanacehbesar@gmail.com](mailto:dinaspendidikanacehbesar@gmail.com) Website : [www.didikacehbesar.org](http://www.didikacehbesar.org)

Nomor : 070/063 /2019  
Lamp : -  
Hal : **Izin Penelitian Data**

Kota Jantho, 20 Februari 2020  
Kepada Yth,  
Kepala **SMP Negeri 2 Kuta Baro**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3028/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020, tanggal 18 Februari 2020, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Wilda Rahmi**  
NIM : **150201076**  
Prodi / Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **X**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
Jenjang : **S1**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMP Negeri 2 Kuta Baro dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penelitian yang berjudul :

**"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kuta Baro"**

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke Sekolah yang telah dilakukan penelitian tersebut dalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Aceh Besar  
Kasi Kurikulum dan Penilaian pembinaan  
Bidang Pendidikan Dasar

**Cut Jarita Susanti, S. pd**  
NIP. 19741222 199707 2 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Ketua Jurusan/Prodi
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 KUTA BARO**

Jln. Cot Keueung Desa Lampoh Tarom Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar Kode Pos : 23372  
Email : smpnegeri2.kutabaro@yahoo.com

Nomor : 422/062 / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK ) UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh Nomor : B-3028/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020, Tanggal 18 Februari 2020. Tentang izin  
penelitian pada SMP N 2 KUTA BARO, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : WILDA RAHMI  
NIM : 150201076  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jenjang : SI

Telah melakukan Penelitian pada tanggal 24 Feb s/d 05 Maret 2020 dan memperoleh data skripsi yang  
berjudul :

**"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN 2 KUTA BARO".**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 09 Maret 2020

Kepala Sekolah

AR - R



Roslina S.Pd

NIP. 19741110 200008 2 002

## PEDOMAN OBSERVASI GURU PAI

**Hari/Tanggal Observasi** :  
**Nama Guru** :  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas** :

No	Komponen	Yang Diamati (Skala Nilai)		
		Ada	Kurang	Tidak Ada
1.	Persiapan sebelum melakukan pembelajaran			
2.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar			
3.	Menguasai terhadap materi yang diajarkan			
4.	Keterampilan dalam mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang diajarkan			
5.	Keterampilan dalam menjelaskan materi pembelajaran			
6.	Keaktifan dan ketertiban pada saat proses pembelajaran berlangsung			
7.	Keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran			
8.	Proses pembelajaran yang menyenangkan			
9.	Keragaman dalam penggunaan metode dan model pembelajaran			
10.	Pengunaan metode pembelajaran			
11.	Hubungan yang terjalin antara guru dengan peserta didik			
12.	Penanganan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.			
13.	Menangani kelas pada saat peserta didik ribut dan tidak tertib.			
14.	Pemanfaatan sumber belajar			
15.	Pemanfaatan teknologi informasi			
16.	Kejelasan dalam berkomunikasi dan penggunaan bahasa lisan			
17.	Keterampilan guru dalam bertanya			
18.	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan			

19.	Keterampilan dalam mengelola kelas			
20.	Pelaksanaan penilaian			
21.	Evaluasi harian yang dilakukan			
22.	Pemanfaatan hasil evaluasi untuk menunjang pembelajaran selanjutnya			

Mahasiswa Pengamat

Wilda Rahmi  
(150201076)



**DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 KUTA  
BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

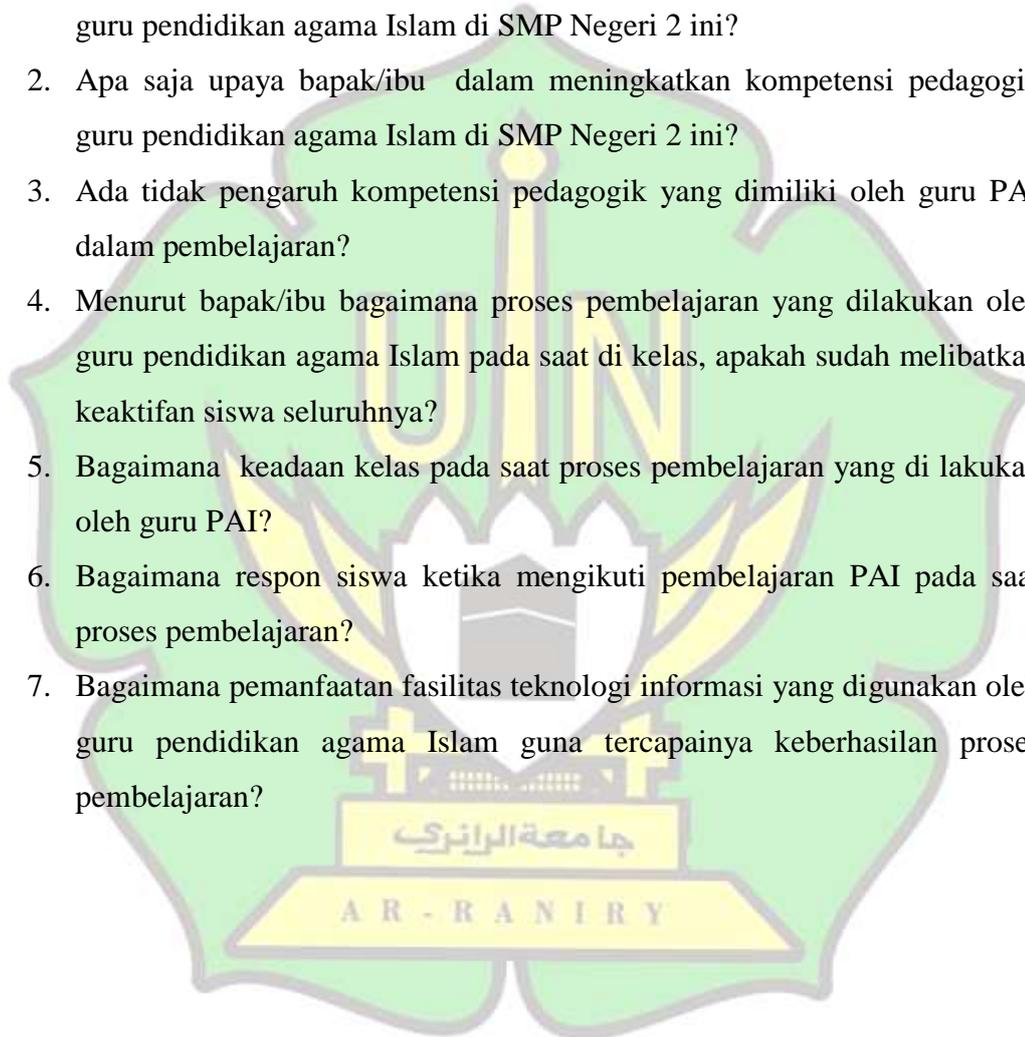
**Hari/Tanggal Wawancara :**

**Nama Kepala Sekolah :**

**Sekolah : SMP Negeri 2 Kuta Baro**

**Pertanyaan:**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 ini?
2. Apa saja upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 ini?
3. Ada tidak pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI dalam pembelajaran?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat di kelas, apakah sudah melibatkan keaktifan siswa seluruhnya?
5. Bagaimana keadaan kelas pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
6. Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI pada saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam guna tercapainya keberhasilan proses pembelajaran?



**DAFTAR WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP  
NEGERI 2 KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

**Hari/Tanggal Wawancara :**

**Nama Guru :**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan ketika menyampaikan materi pelajaran ?
2. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mengajar, apakah mereka senang atau sebaliknya?
3. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, usaha apa yang bapak/ibu lakukan?
4. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?
5. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan tidak membosankan?
6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi seorang guru sebelumnya?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menangani kelas ketika siswa tidak tertib dan ribut?
8. Metode-metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan pada saat proses pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan?
9. Media pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk memudahkan penyampaian materi ajar sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi ajar yang bapak/ibu sampaikan?
10. Apakah pada saat proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan semua peserta didiknya terlibat aktif?
11. Apakah pada saat proses pembelajaran atau pada saat penyampaian materi di kelas bapak/ibu sering memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang ada guna untuk tercapainya keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan?

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN (SISWA)

**Nama** :  
**Kelas** :

Isilah jawaban di bawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan.

1. Apakah guru PAI menguasai materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran?

**Jawaban**.....  
.....

2. Apakah kalian memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru PAI?

**Jawaban**.....  
.....

3. Bagaimana suasana belajar pada saat guru PAI mengajar?

**Jawaban**.....  
.....

4. Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?

**Jawaban**.....  
.....

5. Metode pembelajaran apa saja yang guru PAI gunakan pada saat proses pembelajaran?

**Jawaban**.....  
.....

6. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada saat di kelas?

**Jawaban**.....  
.....

7. Menurut kalian guru PAI yang mengajar di kelas kalian bagaimana?

**Jawaban**.....  
.....

8. Apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika kalian mengalami kesulitan dalam belajar?

**Jawaban**.....  
.....

9. Apakah guru PAI sering menggunakan media-media seperti gambar-gambar, video ketika mengajar?

**Jawaban**.....  
.....

10. Apakah guru PAI sering menggunakan fasilitas teknologi informasi seperti laptop, infokus ketika mengajar?

**Jawaban**.....  
.....

11. Bagaimana perasaan kalian ketika guru menggunakan fasilitas teknologi informasi pada saat proses pembelajaran?

**Jawaban**.....  
.....

12. Bagaimana cara guru PAI menengani kelas ketika ribut dan tidak tertib?

**Jawaban**.....  
.....

13. Ketika guru menjelaskan pelajaran ada tidak muncul pertanyaan dalam pikiran kalian?

**Jawaban**.....  
.....

14. Apakah pertanyaan yang muncul itu ada kalian tanyakan?

**Jawaban**.....  
.....

15. Apakah pertanyaan yang kalian tanyakan itu ada di jawab oleh guru PAI?

**Jawaban**.....  
.....

16. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan semangat serta minat belajar kepada kalian pada saat proses pembelajaran?

**Jawaban**.....

17. Apakah guru PAI sering mberikan latihan dan tugas harian kepada kalian?

**Jawaban**.....

18. Seperti apa evaluasi yang guru PAI berikan untuk menilai kalian pada saat proses pembelajaran?

**Jawaban**.....

19. Ketika ulangan harian kalian rendah, bagaimana cara guru PAI memperbaiki nilai kalian?

**Jawaban**.....



**LAMPIRAN DOKUMENTASI**



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Ruang Guru



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Proses Pembelajaran PAI



Proses Pembelajaran PAI



Pengisian Angket Siswa



Pengisian Angket Siswa

جامعة الرانيري

AR-RANIRY